

THE ROLE OF THE MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) IN LEARNING AL-QURAN IN INDONESIA

PERAN *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) TERHADAP PEMBELAJARAN AL-QURAN DI INDONESIA

Moh. Maqbul

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail : abunglfrs7@gmail.com

ABSTRACT

The importance of technology in the current era has brought the world of education to issue learning innovations that are ready to meet the demands of the times. Including an online-based open course or commonly called the Massive Open Online Course (MOOC). This research aims to find out how the role of MOOC in learning Al-Quran in Indonesia, so that it is expected to be able to access some content related to learning Al-Quran through the platform provided by MOOC. As well as providing an understanding of the differences between MOOC and Learning Management System (LMS). Because this study uses approach literature review, the method applied to obtain and provide information in this study uses descriptive analysis. The results of this study are related to the role of MOOC in learning Al-Quran which has many platforms that can be utilized, including some that are-based website (Tahfidzintensive, pesantren sintesa, JagoQuran) and some are using social media such as WhatsApp, Facebook and the like. Regarding the difference between MOOC and LMS, it can be seen from its implementation, namely MOOC as the course, while LMS is the platform.

Keywords: Open online courses, Learning the Koran in the digital age, MOOC, LMS

ABSTRAK

Pentingnya teknologi di era saat ini telah membawa dunia pendidikan mengeluarkan inovasi pembelajaran yang siap memenuhi tuntutan zaman. Termasuk adanya kursus terbuka berbasis online atau biasa disebut dengan *Massive Open Online Course (MOOC)*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran MOOC terhadap pembelajaran Al-Quran di Indonesia, sehingga diharapkan bisa mengakses beberapa konten terkait dengan pembelajaran Al-Quran melalui *platform* yang disediakan oleh MOOC. Serta memberikan pemahaman tentang perbedaan antara MOOC dengan *Learning Management System (LMS)*. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*, maka metode yang diaplikasikan untuk memperoleh dan memberikan informasi dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terkait peran MOOC terhadap pembelajaran Al-Quran memiliki banyak *platform* yang bisa dimanfaatkan, di antaranya adalah ada yang berbasis *website* (Tahfidzintensif, pesantren sintesa, Jago Quran) dan ada pula yang menggunakan media sosial seperti *WhatsApp, Facebook* dan yang sejenisnya. Terkait perbedaan MOOC dengan LMS bisa ditinjau dari penerapannya, yaitu MOOC sebagai kursusnya, sedangkan LMS adalah *platformnya*.

Kata Kunci: Kursus Online, Pembelajaran Al-Quran di era digital, MOOC, LMS

PENDAHULUAN

Era digital dengan fasilitas jaringan internet yang dapat diakses secara mudah seperti saat ini, sedikit mengubah pembelajaran dengan sistem manual ke sistem online. Apalagi sekarang dunia sedang mengalami pandemi

covid-19 yang menganjurkan seluruh penghuninya untuk beraktifitas di rumah, termasuk dalam proses belajar mengajar. Demi mendukung kegiatan belajar di rumah bisa dengan mengakses kursus online terbuka yang memiliki kapasitas tidak terbatas, atau dalam bahasa Inggris-

nya disebut *Massive Open Online Courses (MOOC)*.

Meskipun MOOC ini berasal dari negara Asing, akan tetapi di Indonesia sendiri akhir-akhir ini sudah ada beberapa model MOOC yang bisa diakses melalui *Website*, dan berita baiknya juga untuk bergabung di kursus online tersebut dapat diakses secara gratis. Namun, untuk saat ini masih di ruang lingkup ilmu pengetahuan umum sehingga penerapan MOOC ini terbilang 'sempit' dikarenakan belum semuanya bidang ilmu ada di dalamnya. (Kompasiana.com, 2015)

Sebagai praktisi atau guru di bawah Kementerian Agama khususnya guru bidang Pendidikan Agama Islam, yang konsentrasi pada pembelajaran Al-Quran tentunya perlu memfasilitasi generasi bangsa dengan siraman-siraman keagamaan terutama tentang Al-Quran melalui kursus *online* terbuka yang bisa diakses oleh siapa pun. Sehingga bisa menjadikan penunjang pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu Agama.

Oleh karena itu, dengan adanya MOOC tentang Pendidikan Agama Islam, terutama tentang pembelajaran Al-Qur'an, maka akan memberikan ruang kebebasan belajar membaca bahkan sampai menghafal Al-Qur'an tanpa meninggalkan kewajiban yang lain, sehingga hal tersebut terkesan lebih praktis, hemat dan tentunya ekonomis, apalagi setiap fasilitas yang disediakan oleh *Platform* MOOC bisa dinikmati secara gratis.

Selain itu, dalam penelitian ini juga sedikit disinggung terkait masalah *Learning Management System (LMS)* dengan sama-sama memberikan gambaran secara khusus terkait LMS agar bisa menemukan titik perbedaan dengan MOOC. Hal ini demi menghindari wacana-wacana miring terkait MOOC dan LMS yang selama ini masih dianggap sama.

Dalam kajiannya tentu akan dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang memang difokuskan pada *Platform* yang ada di Indonesia agar bisa menjadikan solusi atau alternatif di tengah pandemi covid-19.

Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran MOOC terhadap pembelajaran Al-Quran di Indonesia?
2. Bagaimana cara mengakses MOOC yang memiliki konten terkait pembelajaran Al-Quran di Indonesia?
3. Bagaimana Membedakan antara MOOC dengan LMS?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran MOOC terhadap pembelajaran Al-Quran di Indonesia
2. Bisa mengakses MOOC yang memiliki konten pembelajaran Al-Quran di Indonesia
3. Memahami perbedaan antara MOOC dengan LMS

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, di antaranya adalah:

1. Memperluas khazanah tentang pembelajaran Al-Quran melalui *Platform* MOOC yang ada di Indonesia
2. Dapat mempermudah belajar Al-Quran melalui digital dengan mengunjungi *Platform* MOOC yang sudah direkomendasikan

KAJIAN TEORI

Dengan perkembangan teknologi saat ini, menjadikan sistem pembelajaran lebih banyak beralih ke internet. Salah satu yang menjadi alternatif pembelajaran berbasis internet adalah MOOC (*Massive Open Online Course*). Di samping memiliki keterbukaan untuk semua kalangan, MOOC juga menyediakan beberapa fitur yang bisa dinikmati oleh penggunanya. (Yuan, L and Powell, S 2013) memberikan gambaran terkait dua fitur utama yang dimiliki oleh MOOC, antara lain:

1. Memiliki akses terbuka yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, serta tanpa dibebani biaya (gratis)
2. Skalabilitas dalam program ini memang dirancang untuk menyediakan ruang kursus yang memiliki ruang tidak terbatas, sehingga berapa pun jumlah pesertanya, masih bisa dilayani dengan baik

Sedangkan MOOC yang mengarah kepada

pembelajaran Al-Quran, terutama di Indonesia memiliki banyak keragaman. Salah satu di antaranya ada yang memberikan beban biaya terhadap pesertanya, sehingga terkesan masih belum bisa dinikmati secara bebas untuk semua kalangan meskipun sifatnya terbuka.

Seperti halnya menurut Laura Czerniewicz, Andrew Deacon, Mary Anne Fife, Janet Small and Sukaina Walji, biaya memproduksi kursus online terbuka memiliki keragaman hingga sekarang, karena masih ada biaya produksi untuk menciptakan sebuah konten demi kemajuan kursus online ini. (Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019)

Kelebihan dan Kekurangan MOOC

1. Kelebihan

- a] Dengan adanya *pre-course* dan *post-course (evaluation)* yang disepakati sebagai sebuah keunggulan dari kursus ini, sehingga dianggap mampu meningkatkan sebuah stimulasi bagi pengguna/pembelajar. Fasilitas lain dari segi pengenalan tutorial penggunaan, sistem penilaian ujian maupun *homework*, serta beberapa profil pendidik dideskripsikan dengan jelas, sehingga sangat mudah untuk diaplikasikan. Adanya *hands-on* pun bisa memberikan sebuah solusi terkait penggunaan. Secara umum *hand-on* ini hampir sama dengan tutorial lab singkat tentang topik dalam bentuk modul. *Hands-On* juga difasilitasi oleh penggunaan *Studio Visual* sebagai wujud dari *tools development*.
- b] Pada fasilitas pembelajaran dengan video, MOOC memberikan fitur transkrip (*subtitle*) yang dapat di-klik dan menyesuaikan dengan durasi tayangkan video, hal itu sangat membantu pembelajar untuk menggali informasi yang menggunakan bahasa asing. Selain bisa menikmati videonya secara langsung, ternyata video dan transkripnya juga bisa diunduh sebagai koleksi pribadi dan dapat diulang tanpa mengeluarkan kuota.
- c] Selain beberapa kelebihan di atas, kelebihan lain yang tidak kalah penting terkait *course* ini adalah dengan adanya forum diskusi. Fasilitas tersebut, pengguna bisa

memiliki peluang untuk bertanya kepada pengguna lain pada *Platform course* yang sama. Selain bertanya, pengguna juga diberi kesempatan untuk memilih topik diskusi serta bisa berpartisipasi memberikan vote terkait jawaban dari problematika dalam topik diskusi tersebut. Ada juga fitur progress yang di dalamnya pengguna bisa mengetahui tahapan-tahapan selama belajar di *course Platform MOOC* ini.

- d] Kelebihan yang menjadi andalan *Platform MOOC* adalah didukung oleh partner-partner dari institusi pendidikan yang sudah terpercaya, misalnya *Harvard University, MIT, Berkeley, Boston University*, dll. Sehingga hal ini memengaruhi *course* lebih berkualitas, baik dari sisi metode maupun beberapa konten pembelajaran. (David Lawrence, 2017)

2. Kekurangan

- a] Masih kurang interaktif dan pembelajaran selama ini masih terkesan bersifat teori saja. Seperti halnya pada materi programming yang di dalam penerapannya memang harus dilakukan dan dipraktekkan secara intens. Dalam hal ini pembelajaran secara aktif (*active learning*) sangat perlu diterapkan agar bisa lebih bermanfaat.
- b] Soal ujian hanya berupa pilihan ganda, kendala seperti itu sebenarnya sudah menjadi hal yang biasa terkait ketidak sempurnaan dari teknologi buatan manusia. Meskipun soal ujian dengan pilihan ganda dinilai lebih mudah, namun hal itu berdampak pada penilaian terhadap pemahaman pembelajar. Sebagai solusinya jika memang tidak bisa dipaksakan dengan bentuk soal non-pilihan ganda. maka perlu adanya bentuk soal yang berbeda atau keberagaman jenis soal, sehingga memberikan sedikit informasi terkait evaluasi proses pembelajaran.
- c] Dibagian kelebihan dari *Platform MOOC* adalah adanya forum diskusi, namun menurut situs majalah *PC Magazine*, MOOC terutama Edx perlu memperbaharui dan menambah bagian fitur diskusi yang dianggap masih memiliki celah. Artinya bahwa pembelajar memiliki sedikit akses kepada pengajar, asisten

pengajar, maupun peserta *course*. Karena penilaian ini hanya tertuju pada Edx, terlepas dari itu semua kekurangan yang dianggapnya masih bisa ada jalan untuk memperbaikinya, maka PC Magazine memberikan rating 4.5/5 terhadap Edx, dengan mengungguli situs MOOC besar lainnya, seperti *Coursera* (4/5) dan *Udacity* (3/5). ("Compare Education at PC Magazine", n.d.)

Lantas bagaimana dengan LMS ?

MOOC dan LMS memiliki perbedaan meskipun di antara keduanya saling berkaitan. Proses pembelajaran berbasis LMS ini sebenarnya tidak jauh beda dengan MOOC yakni materi-materinya dikemas dalam bentuk multimedia (teks, animasi, video dan sound) dan diberikan sebagai *supplement* serta *enrichment* bagi pengembangan kompetensi belajar. (Sanova 2018)

Learning Management System (LMS) bisa dikatakan sebagai *Course Management System (CMS)*, juga memiliki istilah lain yang dikenal sebagai *Virtual Learning Environment (VLE)* merupakan aplikasi perangkat lunak dan biasa dipakai oleh kalangan pendidik, baik di ruang lingkup perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah sebagai media pembelajaran online berbasis internet (*E-Learning*). (Amiroh 2012)

Sedangkan LMS menurut para ahli, Riad dan Ghareeb mengatakan bahwa *Learning Management System (LMS)* adalah sebuah kesatuan perangkat lunak atau *software* yang di dalamnya sudah menyimpan berbagai fitur untuk pengiriman dan pengelolaan *course*. (Riad and El-Ghareeb 2009)

Kemudian dalam sebuah pendapat dari (Ryann K. Ellis 2010), mengatakan bahwa "*Learning Managemet System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*". Dari uraian tersebut Ryan K.Ellis mengungkap LMS itu adalah sebuah perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan,

pemberian materi-materi pelatihan, kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung dengan internet.

METODE PENELITIAN

Penelitaian ini diproses melalui sebuah *literature review* dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif menggunakan beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data penelitian, dengan memakai teknik studi pustaka melalui beberapa bahan penunjang bersumber dari buku, jurnal, *Website* serta bahan-bahan artikel yang lain dengan melihat kesesuaian tema, tentang model pembelajaran kursus online atau yang biasa dikenal dengan istilah *Massive Open Online Course (MOOC)* serta kesesuaian dengan istilah *Learning Management System (LMS)*.

Penelitian ini juga mengambil bahan dari sebuah tayangan yang disediakan oleh channel youtube sebagai pendukung sekaligus penguat dari pemahaman terkait MOOC dan LMS.

Berikut ini penjelasan tentang tahapan-tahapan dalam proses penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, atau media yang mendukung atas tema dari penelitian ini

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan kedua, sudah mulai menjadikan data yang terkumpul sebelumnya menjadi data mentah dan siap dianalisis, diklasifikasi serta dicermati untuk menjadi olahan yang sekiranya bisa diterima oleh pembaca

3. Tahap Pengolahan

Tahapan terakhir adalah tahapan pengolahan data menggunakan teknik analisis konten, dan kemudian diklasifikasi berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Sekilas Tentang MOOC

MOOC merupakan singkatan dari *Massive Open Online Course* yang ketika diperinci secara harfiah, masing-masing dari setiap katanya mempunyai arti tersendiri, seperti kata *Massive* yang berarti luas. Untuk kata *open* mencerminkan

kan sebuah identitas dari MOOC yang notabennya mengarah kepada kebebasan bagi penggunaannya (terbuka untuk siapa saja). Sedangkan kata *online* menggambarkan kalau MOOC ini dapat diakses menggunakan jaringan internet dan terakhir adalah *course* yang biasa diartikan sebagai kursus (latihan). (Pras Dianto, youtube.com 2016)

Glenna L. decker menjelaskan bahwa MOOC yang terdiri dari kata *Massive Open Online Course*. *Massive* lebih mengarah kepada kata besar, artinya MOOC di sini memiliki wujud besar, termasuk besar dari segi pendaftar yang jumlahnya ribuan dengan asal dari seluruh penjuru dunia. *Open* memiliki arti terbuka, maksudnya adalah MOOC memiliki keterbukaan terhadap siapa saja yang sudah terkoneksi dengan internet dan tanpa melihat asal daerah mereka belajar. (MOOCology 1.0 2012)

Jadi MOOC dipahami sebagai sebuah *Platform* berupa fasilitas kursus online tanpa batas (luas) yang diampu oleh tenaga pengajar dari berbagai macam perguruan tinggi dan lembaga yang terkait dengan bidangnya, dengan memiliki ribuan peserta didik yang berasal dari beberapa negara dan juga dengan latar belakang yang berbeda.

MOOC didirikan oleh dua orang akademisi asal *University Of Prince Edward Island* Kanada yang bernama Dave Cormier dan Bryan Alexander pada tahun 2008. Hal ini bertujuan sebagai wujud sebuah pembelajaran berupa kursus online yang diperjuangkan juga bersama akademisi Kanada bernama Stephen Downes dan George Siemens beliau berdua merupakan salah satu penggerak dari sumber daya pendidikan terbuka. (UNESCO, 2013)

Gambaran bentuk proses pembelajaran MOOC di masa awal berdirinya ialah dengan menggunakan interaksi melalui diskusi, posting blog, *Second Life*, dan *online meetings*. Dari model pembelajaran yang sederhana ini, dapat mengantarkan MOOC menuju masa kepopuleran dengan dibuktikan adanya peminat yang semakin bertambah. Di tahun 2011, MOOC membuka semua mata untuk lebih fokus mengenalnya dengan memperluas jaringan kursus. Sebagai contoh dari popularitas salah satu perkembangan

kursus ini adalah dibukanya tema " *Introduction to Artificial Intelligence*" — Pengantar Kecerdasan Buatan", yang sudah membuat 160.000 mata tertarik untuk mengikutinya (Yuan dan Powell, 2013)

Seiring perkembangan waktu, MOOC sudah mencapai tingkat kepopuleran yang sangat luar biasa, awalnya memang tersedia di luar negeri, namun kini sudah merambah di Indonesia dengan beraneka *Platform* MOOC yang tersebar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait ilmu pengetahuan umum, dengan akses lebih mudah dan semuanya tanpa dipungut biaya. Namun, meskipun pada akhirnya penyedia *Platform* ini memfasilitasi sertifikat berbayar, sebagai bukti bahwa peserta didik serius mengikuti kegiatan di ruang lingkup MOOC, untuk menambah keahlian yang memang benar-benar diakui dalam dunia kerja. (Medium.com, 2012)

b. Model Pembelajaran MOOC

Secara fisik, MOOC sebenarnya tidak jauh beda dengan pembelajaran konvensional yang di dalamnya terdapat guru, silabus, bahan ajar bahkan ada ujiannya juga. Persamaan ini juga bisa dilihat dari pembagian sesi waktu pelaksanaan, MOOC secara umum membagi waktu pembelajaran menjadi dua sesi. Sesi pertama pengenalan, dan sesi terakhir ujian. Begitu juga pembelajaran konvensional yang diawali pengenalan kemudian terakhir evaluasi dengan menggunakan model ujian. Dari beberapa persamaan tersebut, tentunya ada sisi perbedaan yang di miliki keduanya, terutama dalam pelaksanaannya. Adapun yang membedakan dari model pembelajaran konvensional adalah:

1. MOOC proses belajar mengajarnya bukan di kelas dalam ruang sebuah bangunan, namun dilaksanakan dalam kelas dengan wujud digital/elektronik yang dalam penyampaian materinya, tugas dan latihan soal, semuanya dikemas dalam bentuk video dan slide presentasi kemudian disampaikan secara online.
2. MOOC bersifat terbuka (bebas), tidak ada persyaratan kelulusan ataupun batasan usia untuk mendaftar dan bergabung. Yang penting bisa mengoperasinya komputer dan *handphone*, kemudian memiliki jaringan internet yang memadai, maka boleh bergabung dengan

mengakses Platform MOOC yang sudah tersebar di dunia maya.

- MOOC didesain untuk bisa menyediakan ruang dengan jumlah tak terbatas. Oleh karena itu, melihat jumlah tenaga pendidik maupun anak didik yang sangat banyak, maka interaksi dalam proses belajar mengajar di MOOC tidak individual, artinya aktifitas di dalamnya bersifat komunal dan kolektif.

c. Prinsip MOOC

Prinsip merupakan sebuah penjelasan tentang alasan sesuatu sudah terjadi. Sedangkan menurut pendapat Merrill (Oka Arya; 2015, 88) prinsip menjelaskan secara detail tentang hubungan sebab akibat dari sebuah peristiwa. Jika dikorelasikan dengan prinsip yang terdapat dalam MOOC, Downes berpendapat bahwa adanya pembelajaran yang berbasis *E-Learning* seperti MOOC, tidak semua menjadi relevan dikarenakan proses dan peraturan belajar di kelas berbeda dengan *online learning*.

Dalam penerapannya ada empat prinsip utama yang dimiliki oleh MOOC, (Darling Hammond, Wei, Richardson, dan Orphanos, 2009). Antara lain:

- Multiple Voice*, sebagai partisipan belajar tentang bermacam perspektif dari pengajar dan pengelola bersama peserta didik mereka, peneliti dan ahli di bidangnya. Karena MOOC tidak didesain oleh satu atau dua ahli yang menyajikan kuliah secara online. Namun, ada beragam ahli yang menjadi pilihan sebagai bentuk kelebihan untuk memenuhi selera peserta didik.
- Self-directed learning*, sebagai peserta yang mampu menggambarkan pengalamannya melalui identifikasi dari tujuan mereka, pilihannya dalam menggunakan sumber belajar, dan memutuskan apa, kapan, dan bagaimana untuk ikut serta di dalam diskusi serta aktifitas dalam memajukan pembelajarannya.
- Peer-supported*, (Proses belajar dengan saling mendukung sesama peserta). melalui diskusi secara online, memantau pekerjaan satu dengan yang lain, ide penilaian yang ditulis, dan merekomendasikan berapa sumber, pembelajaran berdasarkan banyak sumber

dari kelompok, dan berpartisipasi di twitter dan kursus untuk bertukar pikiran.

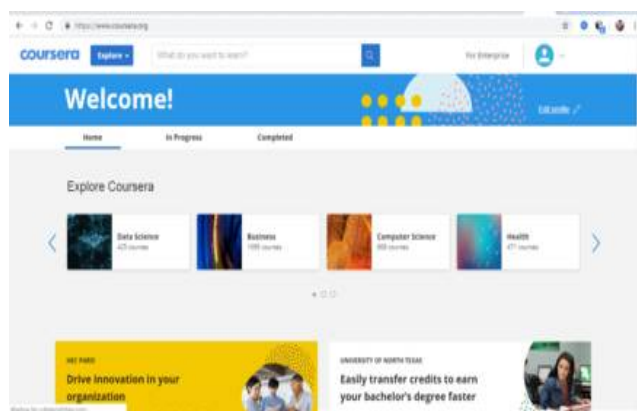
Job-connect learning, (proses belajar dengan menyesuaikan pekerjaan). Melalui penggunaan studi kasus, ruang kelas, dan sekolah, saling berhubungan dalam membangun rencana kegiatan, dan aktifitas lain yang fokus pada pekerjaan peserta dan mengkritisi masalah dari latihan serta data yang diinformasikan dalam pembuatan keputusan di dalam ruang kelas mereka sendiri, sekolah atau daerah mereka

d. Macam-Macam Platform MOOC di Manca Negara dan di Indonesia

1. Platform MOOC di Manca Negara

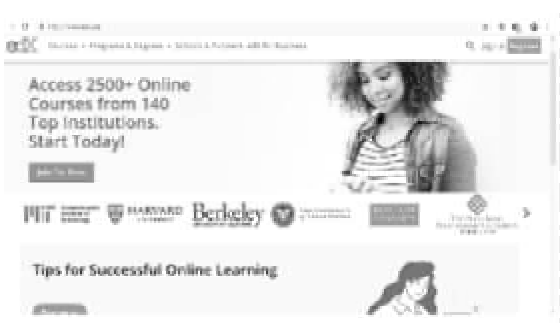
Pada tahun 2012 eksistensi MOOC sebagai Platform *E-Learning* semakin dikenal dengan munculnya beberapa situs kursus online yang cukup populer hingga saat ini seperti *Coursera*, *Edx*, dan *Udacity* (Jacoby, 2014). Namun MOOC seperti yang disebutkan sebelumnya menggunakan bahasa Inggris yang menjadi salah satu kendala bagi pengguna yang tidak fasih berbahasa Inggris. Untuk mengetahui lebih jelas tentang situs-situs platform MOOC di atas, perhatikan rincian penjelasan berikut:

- Coursera* didirikan pada 2012 oleh akademisi Stanford, Daphne Koller dan Andrew Ng. *Coursera* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan nirlaba dengan penelitian terakhir saat ini, berstatus sebagai Platform MOOC terbesar yang memiliki 82 mitra universitas, 386 bidang kursus dan lebih dari 3,5 juta pendaftar (siswa). Jika ingin bergabung, kunjungi alamat web berikut <https://www.coursera.org>.



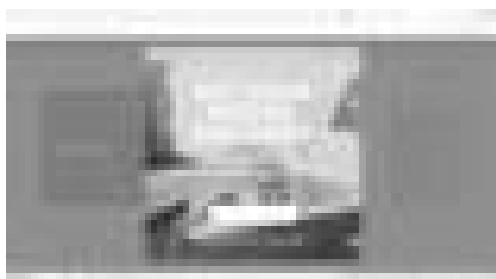
Gambar 0.1 Tampilan awal ketika masuk situs *coursera*

2] Edx, pada tahun 2011 MIT (Massachusetts Institute Of Technology) meluncurkan Platform MITx, kemudian dimasukkan ke dalam usaha nirlaba antara MIT dan Harvard University, yang disebut edX. Konsorsium sekarang memiliki 28 anggota, termasuk: MIT, Harvard, Berkeley, Universitas Texas System, Wellesley College, Georgetown, Universitas Nasional Australia, École Polytechnique Fédérale de Lausanne, Universitas Toronto, RICE, TU Delft, dan McGill. Serta memiliki 63 bidang kursus yang tersedia dan 1 juta siswa yang sudah terdaftar. Untuk bergabung di kelas Edx, bisa kunjungi alamat berikut <https://www.edx.org>



Gambar 0.2 Tampilan edx sebelum registrasi

3] Udacity dirintis oleh Sebastian Thrun pada 2011 setelah eksperimen MOOC kelas Stanfordnya. Perusahaan berbasis pendidikan ini sebenarnya mencari keuntungan, dan bekerja dengan akademisi secara individu serta dengan perusahaan teknologi, untuk mengembangkan teknologi dan kursus yang terkait dengan ilmu komputer. Saat ini menawarkan 25 kursus dan memiliki sekitar 400.000 pengguna. Alamat situsnya adalah <https://www.udacity.com>



Gambar 0.3 sesuai dengan jargonnya "Memberikan pendidikan kualitas tinggi dengan biaya murah". Adanya pandemi covid-19 udacity memberikan discount bagi penggunanya



Gambar 0.4 Tampilan awal Udacity

2. Platform MOOC di Indonesia

Meskipun di Indonesia kursus online masih belum populer. Namun, ada lembaga survei yang bersumber dari *dailysocial.id* telah menunjukkan sekitar 21 % responden yang pernah menggunakan MOOC baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sedangkan dari beberapa reponden yang tidak menggunakan MOOC beralasan karena tidak memiliki waktu luang, koneksi internet yang terbatas, serta karena adanya biaya untuk materi-materi pelajaran tertentu.

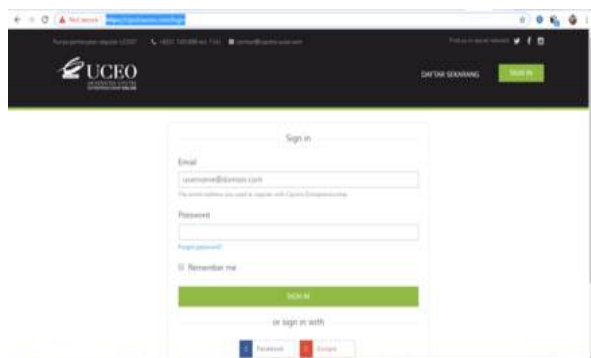
Namun dari hasil survei tersebut, sudah memberikan sinyal positif terhadap peran MOOC dengan menyebutkan 91 % responden setuju bahwa MOOC bisa membantu peserta menambah wawasan dan pemahaman pelajaran yang diajarkan di sekolah (Zebua, 2017). Sedangkan macam-macam Platform MOOC lokal bisa dilihat dari rincian sebagai berikut:

1) **Zenius Education**, dirintis pada tanggal 7 Juli 2007 oleh Sabda PS dan Medy Suharta. Zenius memfasilitasi sebuah akses layanan pendidikan melalui video berbahasa Indonesia yang dikemas secara online melalui *Website*, ada juga yang dikemas secara offline melalui media CD dan DVD. Untuk bisa lebih mengetahui fitur dan tampilan dari Zenius itu sendiri, kunjungi alamatnya di <https://www.zenius.net>



Gambar 1.1 Tampilan awal dari Zenius Education

2] **UCEO**, adalah singkatan dari *Universitas Ciputra Entrepreneurship Online*. UCEO ini merupakan salah satu *Platform* yang menyediakan ilmu tentang *entrepreneursip* atau kewirausahaan secara gratis dan bisa dipelajari kapan dan dimana pun sesuai kesepakatan. *Platform* ini didirikan oleh Universitas Ciputra Surabaya pada tahun 2015. Untuk mengetahui lebih lanjut, silakan kunjungi di <https://ciputrauceo.com>



Gambar 1.2 Tampilan awal dari *UCEO* sebelum registrasi menjadi anggota

3] **MOOCs UT**, berdiri pada 13 Maret 2014 oleh Universitas Terbuka (UT). Sistem pembelajaran jarak jauh ini didirikan bertepatan dengan usia UT yang ke-30 tahun. Hal ini sebagai bentuk antisipasi dari peringatan *Global Open Education Week*. Informasi lengkapnya kunjungi <http://moocs.ut.ac.id>



Gambar 1.3 Tampilan awal dari *MOOCs-UT*

4] **CodeSaya**, merupakan sebuah *Platform* MOOC yang hanya fokus dalam bidang teknologi, khususnya coding Python, PHP, JavaScript, dan yang sejenis dengan itu. *Platform* ini didirikan oleh Ganis sejak tahun 2013, dan saat ini jumlah memernya sudah sekitar 4.500 dengan latarbelakang yang berbeda. Silakan

kunjungi alamat Webnya untuk lebih mengenal *Platform* di <https://codesaya.co>



Gambar 1.4 Tampilan awal dari situs CodeSaya

5] **IndonesiaX**, didirikan bertepatan dengan ulang tahun Indonesia yang ke-70 yakni tanggal 17 Agustus 2015. *Platform* ini disediakan untuk memberi pengetahuan yang sangat luas kepada generasi bangsa, meskipun dalam realitanya, asal peserta bukan hanya dari Indonesia, namun peserta asing juga ikut bergabung di dalamnya. Sejak seminggu setelah diluncurkannya *Platform* ini, sudah mengundang banyak perhatian masyarakat, wacana tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah peserta yang mencapai 1000 pendaftar lokal, dan 65 pendaftar dari luar. Informasi lengkapnya silakan kunjungi (CNN, 2015) <https://www.indonesiex.co.id>



Gambar 1.5 Tampilan awal dari situs IndonesiaX

e. Peran MOOC terhadap Pembelajaran Al-Quran di Indonesia

Seiring perkembangan zaman yang di dalamnya masih tergantung dengan teknologi, maka masyarakatnya pun dituntut melek teknologi. Sehingga untuk menambah atau memperdalam skill harus ditempuh melalui teknologi juga. *Massive Open Online Course (MOOC)* bisa dijadikan solusi untuk mensiasati kebosanan dengan belajar atau kursus menggunakan teknologi berbasis internet.

Meskipun kursus online sudah lama berdiri, namun masih belum banyak konten-konten Pendidikan Agama Islam di dalamnya, khususnya pembelajaran tentang Al-Qur'an. Rata-rata hingga saat ini kursus online yang fokus pada pembahasan keagamaan hanya lewat media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan yang serupa dengan itu. Tapi yang belajarnya melalui sebuah situs masih tergolong langka.

Ada beberapa konten atau situs resmi yang sudah mulai memberikan pencerahan terhadap Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang Ilmu Al-Qur'an. Di antara yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1] **Tahfidz Intensif**, merupakan bagian dari program Darul Quran (DAQU) di bawah asuhan Ustadz Yusuf Mansur dengan berbagai macam fitur ditawarkan supaya dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi <http://www.tahfidzintensif.com>



Gambar 2.1 Tampilan awal situs Tahfidz Intensif

2] **Pesantren Sintesa**, merupakan sebuah pesantren online yang bergerak di bidang Al-Qur'an dan bisnis online. Pesantren dengan slogan "Bersama Hijaukan Generasi Bangsa" ini berasal dari Magetan Jawa Timur dengan menawarkan berbagai macam program di dalamnya. Jika ingin mengetahui lebih jauh tentang pesantren ini, silakan kunjungi <https://sintesa.net>



Gambar 2.2 Tampilan awal situs Pesantren Sintesa

3] **JagoQuran**, adalah salah satu sarana pembelajaran bagi orang-orang atau anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. JQ ini sebenarnya sistem penerapannya adalah menggunakan salah satu aplikasi media sosial yang bernama *WhatsApp*, dengan berbagai metode dan bimbingan secara inten mampu mengantarkan pesertanya untuk mahir dalam membaca alquran. Silakan kunjungi <https://www.jagoquran.com>



Gambar 2.3 Tampilan awal JagoQuran

4] **Belajar Tajwid Al-Quran (Via Facebook)**, salah satu inisiatif facebooker untuk mengenalkan ilmu Tajwid kepada sesama penggunanya melalui fasilitas grup yang dimiliki oleh facebook. Grup ini jumlah anggotanya sudah mencapai 113.673 Anggota yang tentunya dari pengguna facebook di seluruh Indonesia. Demi menjaga keamanan dan kelancaran dari kegiatan di dalam grup ini, maka adminnya sudah mengunci grupnya menjadi status privat.



Gambar 2.4 Tampilan Grup Facebook Belajar Tajwid Al-Quran

5] **Belajar Al-Quran (Via WhatsApp)**, merupakan salah satu ide kreatif dari Muhammad Ghazali Abdah, alumni Wilayah Zaid bin Stabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Ide

kreatif ini muncul ketika melihat pembelajaran di tengah pandemi covid-19 yang rata-rata dialihkan ke pembelajaran daring (dalam jaringan) termasuk pembelajaran ilmu Al-Quran. Dengan melihat antusias luar biasa dari peserta yang ingin belajar Al-Quran melalui media sosial, maka terbentuklah grup belajar Al-Quran ini.

Mengenai masalah biaya, dalam pembelajaran di grup ini tidak dikenakan tarif sepeserpun (Gratis) karena perintis yang akrab disapa Ustadz Ghazali menganggap tidak pantas jika mengajarkan Al-Quran dijadikan ajang bisnis.

Data terakhir yang berhasil diperoleh dari jumlah anggota grup adalah pertama khusus Ikhwan (laki-laki) berjumlah 70 Anggota terdiri dari 11 pengajar dan 59 Peserta. Kedua Khusus Akhwat (Perempuan) berjumlah 91 Anggota dengan 7 pengajar dan 84 peserta. Jumlah itu bisa saja berubah jika ada peserta yang ingin mendaftar maupun keluar.



Gambar 2.5 Tampilan Belajar Al-Quran Via Grup WhatsApp

Berdasarkan beberapa MOOC tentang pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia tersebut, bisa dipastikan bahwa MOOC di Indonesia tidak hanya bergerak di bidang ilmu pengetahuan umum saja. Namun, ada beberapa Platform MOOC yang menyediakan tentang pembelajaran agama khususnya di bidang ilmu Al-Quran.

Oleh karena itu, dari hasil temuan ini sangat berharap bisa memberikan solusi terhadap masyarakat Indonesia, khususnya bagi para orang tua yang ingin membekali anaknya dengan pembelajaran Al-Quran di tengah wabah

pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran hanya di rumah. Dengan adanya kursus online tersebut, masyarakat hanya dituntut untuk menyediakan komputer/smartphone yang terkoneksi internet untuk bisa mengakses Platform MOOC tentang pembelajaran Al-Quran baik yang free maupun berbayar

f. Perbedaan MOOC dengan LMS

Sekilas ketika ditinjau dari model pembelajarannya antara MOOC dengan LMS terlihat sama. Namun penglihatan sekilas belum bisa mewakili kebenaran tentang status sama antara MOOC dengan LMS tersebut. Sebelum melihat perbedaan di antara keduanya. Dalam hal ini akan sekilas dibahas terkait pengenalan LMS

1] Pengertian LMS

LMS merupakan singkatan dari *Learning Management System* yang biasa diartikan dengan sebuah aplikasi perangkat lunak (*software*). Aplikasi tersebut digunakan sebagai pelengkap dari keperluan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online maupun offline. LMS memiliki berbagai macam sistem pembelajaran inovasi, yang di dalamnya mencakup bidang teknologi informasi, dengan memanfaatkan aplikasi open *course* yang dapat diunduh secara gratis.

LMS ini juga disebut sebagai *Platform E-Learning* atau *Learning Content Management System (LCMS)*. Oleh karena itu LMS merupakan aplikasi yang mendesain serta memberikan sebuah virtual terhadap kegiatan proses belajar mengajar melalui elektronik.

2] Jenis-Jenis LMS

Dalam penerapannya aplikasi yang dikategorikan sebagai LMS memiliki banyak jenis, di antaranya yang paling diminati oleh berbagai macam pengguna adalah sebagai berikut:

1. Schoology

Schoology Merupakan salah satu bagian dari LMS yang berbentuk halaman web dengan model web sosial dan memiliki fitur menarik dalam memadukan antara ilmu pelajaran dengan jaringan sosial. Hal ini didesain memang untuk mempermudah pengguna mengoperasikannya.

Platform schoology ini juga sangat mudah

diakses. Model pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan belajar di dalam kelas, yakni terdiri dari pendidik dan peserta didik. Cara menggunakannya cukup tenaga pendidik memberi kode akses kepada peserta didik untuk bisa bergabung dengan forum kelas yang sudah dibuat.

2. Google Classroom

Google Classroom merupakan fasilitas yang dipelopori oleh *Google*. Fitur-fiturnya juga tidak jauh berbeda dengan *Platform- Platform* pada umumnya. Terdapat forum diskusi, tugas, bahkan ada juga fitur Tanya jawab yang bisa diakses oleh pendidik dan peserta didik, cukup dengan memberi kode akses, semua fitur di *Google Classroom* ini bisa dinikmati.

3. Moodle (Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment)

Moodle adalah salah satu aplikasi berbasis *Website* dengan memiliki kelebihan yang bisa mengubah media pembelajaran offline ke bentuk online (*web-based*).

Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh *moodle* adalah bisa membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik serta lainnya. Dan semua yang ada di *Moodle* dapat dinikmati dengan gratis dan bisa diakses oleh siapa pun. (Retnoningsih 2017)

3] Perbedaan antara MOOC dengan LMS

Ketika dilihat dari pengertian di antara keduanya, dapat disimpulkan bahwa antara MOOC dengan LMS memiliki beberapa perbedaan sebagai berikut:

- a. Secara umum MOOC sebagai kursusnya sedangkan LMS merupakan *Platformnya* (aplikasinya)
- b. MOOC bersifat terbuka dan memiliki ruang yang berkapasitas tidak terbatas, sedangkan LMS masih ada batasan akses serta kuota peserta yang bergabung di dalamnya
- c. MOOC lebih mengarah kepada kuliah online yang mayoritas diakses oleh kalangan akademisi (Mahasiswa dan Dosen), meski

pun tidak ada syarat apapun terkait usia untuk bergabung di dalamnya. Namun LMS lebih dikategorikan sebagai aplikasi pembelajaran, bisa diakses pelajar maupun mahasiswa

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Massive Open Online Course (MOOC) atau yang biasa dikenal dengan kursus online terbuka, merupakan sebuah gebrakan baru terhadap dunia pendidikan. Awal munculnya MOOC di tahun 2008 langsung mendapat respon positif terhadap masyarakat, sehingga pergerakannya setiap tahun berkembang pesat.

Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya peserta dan juga tersebarnya berbagai *Platform* baru di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diantaranya adalah *Coursera*, *Edx*, *Udacity* (*Platform* Luar Negeri) dan *Zenius*, *UCEO*, *MOOCs-UT*, *Kode-Saya*, serta *IndonesiAx* (*Platform* Indonesia). Dari semua *Platform* yang tersebar ini, rata-rata sudah memiliki ribuan peserta serta pilihan bidang kursus dan para ahli yang membimbing peserta dengan keahlian beda-beda.

Tersebarnya *Platform* MOOC yang rata-rata untuk mengaksesnya tidak dipungut biaya (gratis), akan tetapi dari sekian banyak *Platform* yang ada, lebih fokus membahas tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum. Masalah pendidikan agama sangat langka keberadaannya, akan tetapi akhir-akhir ini, sudah mulai banyak bermunculan *Platform* MOOC berbasis pendidikan Agama Islam terutama di bidang ilmu Al-Qur'an yang di dalamnya membahas tentang bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di antara *platform* yang mengkaji tentang ilmu alquran adalah ada yang berbasis *website* (*Tahfidzintensif*, *pesantren sintesa*, *JagoQuran*) dan ada pula yang menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan yang sejenisnya. Dari semua *Platform* berbasis agama ini rata-rata untuk bergabung masih dengan biaya. Meskipun sebagian ada yang digratiskan.

Mengenai perbedaan MOOC dengan LMS di antaranya adalah secara umum MOOC adalah kursusnya, sedangkan LMS platformnya. Selain itu MOOC tanpa ada batas ruang dan waktu, sedang-

kan LMS memiliki batasan tertentu.

B. REKOMENDASI/SARAN

Demi meningkatkan kualitas pemahaman Agama terutama di bidang ilmu Al-Quran, perlu kiranya ditingkatkan pula sarana-sarana yang berbasis MOOC dengan mengangkat tema tentang pendidikan Agama Islam, dan supaya bisa di-

akses oleh semua kalangan, maka diperlukan juga fitur-fitur yang free akses. Sehingga hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat.

Untuk peneliti berikutnya, dapat memuat berbagai konten keagamaan yang sekiranya mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan Agama di Indonesia melalui kecanggihan teknologi masa kini. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Kristina Anugerah, (2016). *Pemanfaatan Massive Open Online Courses: Orangtua Sebagai Pembimbing Anak Usia Dini Seni Berbahasa Melalui Kuliah Daring* Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Amiroh. 2012. *Membangun E-Learning Dengan LMS Moodle*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Czerniewicz, L; Deacon, A; Fife, M; Small, J; Walji, S (2015). "CILT Position Paper: MOOCs. CILT", <http://www.cilt.uct.ac.za/> University of Cape Town.
- Damanik, Marudur P. (2019) *Massive Open Online Course (Mooc) Sebagai Media Pembelajaran Di Era Industri 4.0*
- Fatimatur Rusydiyah, Evi, (2019) *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran era 4.0* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- IITE Policy Brief, (2013). *Introduction to MOOCs: Avalanche, Illusion or Augmentation?* <http://iite.unesco.org/> UNESCO Institute
- Krause SD, Lowe C. 2014. *Invasion of the moocs: the promises and perils of massive open online courses*. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and E-Learning*. 29 (3) : 256-258. doi:10.1080/02680513.2015.1011113
- Lawrence, Dvid. (2016). *Analisis Pembelajaran MOOC: edx*. <https://mhs.blog.ui.ac.id/david.lawrence/>
- Oka, Arya dan Kade Tastra, (2015). *Massive Open Online Course Web Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Teknosain.
- Sanova, Aulia. 2018. *Learning Management System (LMS) Sebagai Aplikasi Pengembangan Materi Interaktif Pokok Bahasan Daur Biogeokimia Berbasis Computer Assisted Instruction*. *Chempublish Journal* 3 (1): 21–31. <https://doi.org/10.22437/chp.v3i1.5078>.
- Retnoningsih, Endang. 2017. *Perbandingan Learning Management System Edmodo Dan Moodle Dalam Pembelajaran Online*. *Information System for Educators and Professionals* 1 (2) : 221–30. <https://doi.org/2548-3587>.
- Riad, and Haitham Riad El-Ghareeb. 2009. *Evaluation of Utilizing Service Oriented Architecture as a Suitable Solution to Align University Management Information Systems and Learning Management Systems*. *Turkish Online Journal of Distance Education* 10 (1): 4.
- Ryann K. Ellis. 2010. *A Field Guide to Learning Management Systems*. *International Anesthesiology Clinics* 48 (3): 27–51. <https://doi.org/10.1097/AIA.0b013e3181e5c1d5>.
- Yuan, L and Powell, S (2013), *MOOCs and Open Education: Implications for Higher Education* <http://publications.cetis.ac.uk/2013/667>.